



Pengembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Pendekatan TaRL dalam Kegiatan Rumah Belajar KKN-Dik di Desa Mujur

Siti Sanisah^{1*}, Wahyu Azwar², Yuliana Wati³, Nurintan Putri Handayani⁴,
Rita Tarsulu⁵, Suliani⁶, Mei Suciwati⁷

^{1*}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah
Mataram, Indonesia

sitisanisah25@gmail.com¹, wahyuazwar339@gmail.com², ywati4826@gmail.com³,
intanputry286@gmail.com⁴, tarsulur@gmail.com⁵, sulyani597@gmail.com⁶,
meysuciati84@gmail.com⁷

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan teori Vygotsky Zone of Proximal Development (ZPD) dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di lingkungan non-formal. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Belajar KKN-Dik Desa Mujur dari tanggal 5 Agustus hingga 15 September 2024, dengan peserta terdiri dari siswa kelas 3 hingga 6 sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan melibatkan pembagian siswa berdasarkan kemampuan aktual dan potensial mereka, serta pemberian bimbingan yang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi. Nilai rata-rata literasi meningkat dari 36,87 pada pre-test menjadi 81,00 pada post-test, sedangkan numerasi meningkat dari 34,38 menjadi 79,75. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode TaRL dan ZPD dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik di daerah dengan akses pendidikan terbatas. Kesimpulan dari pengabdian ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang tepat sasaran, berbasis tingkat perkembangan individual, mampu secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di bidang literasi dan numerasi.

Kata Kunci: literasi; numerasi; tarl; zpd; pendidikan non-formal.

Abstract: This community service program aims to analyze the effectiveness of integrating the Teaching at the Right Level (TaRL) approach with Vygotsky's Zone of Proximal Development (ZPD) theory in improving students' literacy and numeracy skills in a non-formal educational setting. The program was conducted at the Rumah Belajar KKN-Dik in Mujur Village from August 5 to September 15, 2024, involving participants from third to sixth grade. The approach involved grouping students based on their actual and potential abilities, providing guidance tailored to their developmental levels. The results indicate a significant improvement in both literacy and numeracy skills. The average literacy score increased from 36.87 in the pre-test to 81.00 in the post-test, while numeracy scores rose from 34.38 to 79.75. This improvement reflects the success of the TaRL and ZPD methods in fostering student development in areas with limited access to education. The findings conclude that targeted, developmentally-appropriate teaching models effectively enhance educational quality, particularly in the areas of literacy and numeracy.

Keywords: literacy; numeracy; TaRL; ZPD; non-formal education.



Article History:

Received : 12-10-2024
Accepted : 07-11-2024
Online : 07-11-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap yang diharapkan dapat membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik (Lany et al., 2023). Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat (Yayan Alpian et al., 2019), (Azwar, 2023). Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan, yang pada akhirnya akan memastikan keberlanjutan kehidupan suatu bangsa. Di era modern ini, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghadapi tantangan yang ada. Diperlukan pengembangan pendidikan di masyarakat, khususnya di desa-desa tertinggal, untuk memberikan pendidikan tambahan dan bimbingan bagi peserta didik, guna membantu mereka mencapai potensi maksimal (Yudhistira et al., 2020).

Keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan seperti buku dan internet juga menjadi hambatan signifikan, yang menghalangi siswa untuk memperluas pengetahuan di luar materi yang diberikan di sekolah (Hassan et al., 2023). Selain itu, rendahnya dukungan orang tua terhadap pendidikan, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan atau karena tuntutan ekonomi yang hanya berfokus pada pekerjaan (Nursita & Edy P, 2022). Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan ini memberikan dasar yang kuat untuk dilakukannya kegiatan pengabdian di bidang pendidikan di Masyarakat.

Kegiatan Rumah Belajar merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di Desa Mujur, di mana tingkat pendidikan masih rendah akibat mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani tembakau. Kondisi ini membuat anak-anak sering kali kurang mendapatkan dukungan pendidikan dari orang tua mereka. Melalui Rumah Belajar, peserta didik dibimbing menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang diintegrasikan dengan teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky. TaRL adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi kesenjangan kemampuan belajar di kalangan siswa (Syerlinda et al., 2023). Pendekatan ini mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan literasi dan numerasi, bukan berdasarkan usia atau kelas. Dengan demikian, guru dapat mengajarkan materi sesuai dengan level pemahaman siswa, sehingga percepatan peningkatan keterampilan dasar dapat dicapai. Model ini sangat relevan dengan teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya zone of proximal

development (ZPD), yakni jarak antara kemampuan aktual siswa dan potensi maksimal yang dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Pendekatan TaRL menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan tepat sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal melalui interaksi sosial dan kolaborasi (Audah et al., 2023). Integrasi antara model TaRL dan teori Vygotsky sangat efektif diterapkan di lingkungan dengan beragam tingkat kemampuan belajar, terutama di daerah dengan akses pendidikan terbatas seperti Desa Mujur (Adawiyah et al., 2024).

Berdasarkan pengabdian dan penelitian relevan yang telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait penerapan model pembelajaran TaRL diberbagai Pendidikan diantaranya adalah (Sanisah et al., 2023), (Avianti et al., 2023), (Tasrif et al., 2023), (Ulfah et al., 2023), (Indartiningsih et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanisah et al., (2023) menjelaskan hasil pengabdiannya menggunakan pembelajaran TaRL dengan hasil pengabdian menunjukkan bahwa 85% (dari 34 orang) murid di TPA/TPQ Nurul Ittihad mengalami peningkatan kemampuan literasi yang cukup baik. Artinya, pendekatan TaRL efektif dimanfaatkan untuk mendukung upaya peningkatan kemampuan literasi. Sedangkan Pengabdian yang dilakukan oleh Avianti et al., (2023) Berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai persentase sebesar 75%.

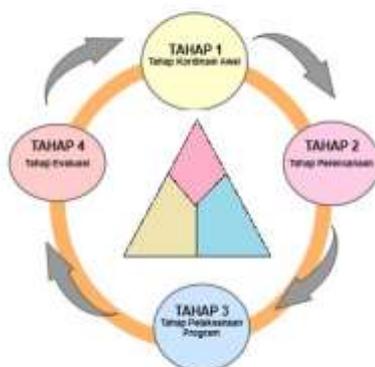
Meskipun pengabdian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kemampuan siswa yang lain. sebagian besar pengabdian tersebut berfokus pada penerapan di institusi pendidikan formal seperti sekolah dan lembaga pendidikan non-formal seperti TPA/TPQ. Integrasi antara model TaRL dan teori Vygotsky sangat efektif diterapkan di lingkungan dengan beragam tingkat kemampuan belajar, terutama di daerah dengan akses pendidikan terbatas seperti Desa Mujur tujuan dari pengabdian ini adalah menganalisis efektivitas pendekatan Integrasi antara model TaRL dan teori Vygotsky di lingkungan Non-Formal dengan beragam tingkat kemampuan belajar, terutama di daerah dengan akses pendidikan terbatas seperti Desa Mujur.

B. METODE PELAKSANAAN

Program Rumah Belajar di Desa Mujur dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian dalam rangkaian KKN-Dik yang diinisiasi oleh FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Program ini berlangsung selama dua bulan, dimulai dari 5 Agustus sampai 15 September 2024, dan

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Realisasi kegiatan dimulai pada 5 Agustus hingga 15 September 2024, dengan sasaran siswa kelas 3 hingga 6 dari satuan pendidikan dasar di Desa Mujur, yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang beragam. Kondisi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) diterapkan. Model pembelajaran TaRL menyesuaikan pengajaran dengan tingkat pemahaman kognitif siswa, bukan berdasarkan usia atau kelas formal mereka. Pendekatan ini selaras dengan teori zone of proximal development (ZPD) dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya memberikan bimbingan yang sesuai dengan jarak antara kemampuan aktual siswa dan potensi yang dapat dicapai dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Dalam hal ini, TaRL memungkinkan guru dan mahasiswa PLP II, yang bertindak sebagai fasilitator, untuk memberikan pembelajaran yang terarah sesuai dengan tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa, sehingga mereka dapat belajar secara lebih efektif melalui interaksi sosial yang mendukung. Adapaun tahapan Pengabdian yang dilakukan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pengabdian.

Program ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu koordinasi awal, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap koordinasi awal melibatkan diskusi dengan mitra, termasuk pemerintah desa (Kepala Desa, Kepala Dusun) dan Masyarakat Desa Mujur, Kecamatan Praya Timur, serta observasi lokasi yang akan digunakan sebagai posko Rumah Belajar. Tahap perencanaan meliputi pembentukan tim kerja yang terdiri dari 11 orang pengajar yang akan mengajar sesuai jadwal yang di berikan setiap minggunya, kemudian untuk desain program dibuat menggunakan sepanduk untuk memudahkan orang melihat program rumah belajar di Desa Mujur, dan persiapan alat serta metode yang akan digunakan. Pada

tahap pelaksanaan, pendampingan diberikan kepada peserta didik tiga kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Kamis dan Jumat dengan menggunakan model TaRL dan teori zone of proximal development (ZPD) dari Vygotsky, untuk mengembangkan literasi dan numerasi mereka. Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa, memberikan masukan bagi peningkatan program pembelajaran di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pendekatan TaRL ((Teaching at the Right Level)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan model pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) yang membagi siswa atau peserta didik sesuai dengan tingkatan dan kemampuannya. Hal ini terlihat lebih efektif sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pembelajaran Tes Numerasi Kelas 5.

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa kegiatan pendampingan numerasi dilakukan terhadap lima siswa yang berada pada tingkatan kelas dan kemampuan yang setara. Pendampingan ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih fokus dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Homogenitas kelas dan kemampuan diharapkan dapat memaksimalkan efektivitas pendekatan pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat mengikuti proses belajar dengan kecepatan yang relatif sama.

Pembelajaran numerasi yang diberikan dalam pendampingan ini menekankan pada penguatan keterampilan dasar matematika, seperti pengenalan angka, operasi hitung sederhana, serta penyelesaian masalah yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep numerik secara mendalam, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, siswa juga diajak untuk menerapkan pemikiran logis dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pengukuran, pola, dan data sederhana.

Pendamping menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk pendekatan kontekstual dan praktis, di mana siswa diarahkan untuk menghubungkan konsep numerasi dengan situasi nyata. Sebagai contoh, siswa diajak untuk melakukan simulasi, seperti menghitung uang dalam transaksi atau mengukur panjang dan berat benda. Pendekatan ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi numerasi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan kemampuan matematika di kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada pembelajaran Literasi terlihat dilaksanakan pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Literasi.

Berdasarkan gambar 3, proses pendampingan literasi diterapkan melalui metode pengenalan huruf abjad, melibatkan tiga peserta didik dengan tingkat kelas dan kemampuan literasi yang serupa. Metode ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dasar peserta didik mengenai huruf-huruf abjad, yang merupakan elemen fundamental dalam penguasaan kemampuan membaca. Kesamaan tingkat kemampuan di antara peserta didik memungkinkan penerapan metode yang lebih tepat sasaran dan efektif, serta mendukung terciptanya interaksi belajar yang lebih seimbang. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan dasar literasi yang akan menjadi dasar untuk perkembangan kemampuan membaca yang lebih lanjut.

Hasil dari penerapan metode pengenalan huruf abjad menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap huruf dan bunyi dasar. Setelah beberapa sesi pendampingan, ketiga peserta didik yang berada pada level kemampuan yang sama menunjukkan kemajuan dalam hal identifikasi dan pelafalan huruf-huruf abjad secara akurat. Selain itu, mereka juga mulai memahami bagaimana huruf-huruf tersebut dapat membentuk kata-kata sederhana. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mereka dalam membaca suku kata dasar dengan sedikit bantuan dari pengajar.

2. Dampak Pembelajaran TaRL terhadap Kemampuan siswa di Program Rumah Belajar

Tabel 1. Deskripsi data prates dan postes Literasi Siswa

Statistik	Prates	Postes
Jumlah Sampel	8	8
Nilai Minimum	30	50
Nilai Maksimum	75	89
Rata-rata (\bar{x})	36,87	81.00
Standar Deviasi	7.990	5,632

Berdasarkan data dalam Tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa antara hasil prates dan postes. Jumlah sampel yang digunakan pada kedua tahap tetap konsisten, yaitu sebanyak 8 siswa. Pada tahap prates, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 30, sedangkan pada tahap postes meningkat menjadi 50, menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan literasi siswa dengan hasil terendah setelah diberikan perlakuan. Selain itu, nilai maksimum juga mengalami peningkatan, dari 75 pada prates menjadi 89 pada postes, yang mencerminkan bahwa siswa dengan nilai tertinggi juga mengalami perbaikan setelah intervensi.

Rata-rata nilai siswa pada prates tercatat sebesar 36,87, sedangkan pada postes mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 81,00. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Selain itu, standar deviasi pada prates sebesar 7,990 dan menurun menjadi 5,632 pada postes, yang menunjukkan bahwa setelah perlakuan, variasi nilai antar siswa berkurang, menandakan peningkatan keseragaman dalam pencapaian hasil belajar. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa setelah pelaksanaan intervensi atau perlakuan yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pretes dan postes, pembelajaran TaRL (Teaching at the Right Level) menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan siswa di Program Rumah Belajar. Sebelum program dilaksanakan, kemampuan membaca peserta didik rata-rata tercatat sebesar 37%. Setelah mengikuti program, kemampuan membaca mereka meningkat secara substansial menjadi 81%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode TaRL berhasil memperbaiki pemahaman dasar peserta didik terhadap huruf, kosakata, dan pemahaman bacaan secara keseluruhan.

Tabel 2. Deskripsi data prates dan postes Numerasi Siswa.

Statistik	Prates	Postes
Jumlah Sampel	8	8
Nilai Minimum	20	50
Nilai Maksimum	69	89
Rata-rata (\bar{x})	34,38	79.75
Standar Deviasi	10,155	6,861

Tabel tersebut menggambarkan deskripsi data prates dan postes kemampuan numerasi siswa dengan menggunakan beberapa indikator statistik, yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan data yang disajikan, jumlah sampel pada kedua pengukuran, baik prates maupun postes, adalah 8 siswa. Pada tahap prates, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 20, sedangkan pada postes nilai minimum meningkat secara signifikan menjadi 50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dasar siswa setelah dilakukan perlakuan. Selain itu, nilai maksimum pada prates adalah 69, sementara pada postes mencapai 89, yang juga menunjukkan peningkatan performa siswa dengan hasil terbaik.

Rata-rata nilai siswa pada tahap prates adalah 34,38, dan meningkat menjadi 79,75 pada postes. Peningkatan yang signifikan ini mencerminkan dampak positif dari perlakuan yang dilakukan terhadap kemampuan numerasi siswa. Standar deviasi pada prates tercatat sebesar 10,155, yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi pada postes sebesar 6,861. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan bahwa hasil postes lebih homogen, di mana variasi antar nilai siswa berkurang setelah perlakuan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perlakuan atau intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan numerasi siswa, baik dari segi rata-rata nilai maupun penyebaran hasil antar siswa.

Demikian pula, dalam aspek numerasi, kemampuan peserta didik sebelum program berada pada tingkat rata-rata 35%, yang kemudian meningkat menjadi 80% setelah program. Peningkatan tersebut menandakan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam mengembangkan keterampilan numerasi dasar, termasuk dalam hal operasi dasar dan penyelesaian masalah sederhana.

3. Model Pendekatan Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky

Zone of proximal development (ZPD) dari Vygotsky memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pengembangan literasi dan numerasi, terutama bagi siswa dengan kemampuan belajar yang beragam. Teori zone of proximal development (ZPD) dari Vygotsky melengkapi model TaRL dengan pandangannya bahwa siswa memiliki dua tingkat kemampuan: kemampuan aktual, yaitu apa yang dapat

mereka lakukan secara mandiri, dan kemampuan potensial, yaitu apa yang dapat mereka capai dengan bimbingan atau bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil. ZPD menekankan bahwa proses belajar yang efektif terjadi ketika siswa berada di antara kedua tingkat ini, di mana pembelajaran difasilitasi melalui interaksi sosial yang mendukung. Dalam konteks Rumah Belajar, mahasiswa PLP II berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai potensi mereka dengan memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa pada saat itu.

Tabel 3. Hasil pre-test dan post-test dengan pendekatan *zone of proximal development* (ZPD).

Kelompok	Pre-test (Kemampuan Aktual)	Zona Pengembangan Proksimal (ZPD)	Intervensi Pembelajaran (Bimbingan ZPD)	Post-test (Kemampuan Potensial yang Dicapai)	Perkembangan
Kelompok A	Siswa dapat mengenali huruf dan angka, namun belum mampu membaca kalimat sederhana atau melakukan penjumlahan dasar.	Mampu mengenali kata dan melakukan penjumlahan dengan bantuan.	Pendampingan membaca kalimat sederhana dan latihan matematika dasar.	Dapat membaca kalimat sederhana dan melakukan penjumlahan mandiri.	Peningkatan kemampuan membaca dan menghitung dasar.
Kelompok B	Masih kesulitan dalam membaca kalimat panjang dan pengurangan bilangan besar.	Mampu membaca kalimat lengkap dan pengurangan dengan bantuan.	Latihan membaca teks pendek dan latihan pengurangan bertahap.	Dapat membaca teks sederhana secara mandiri dan melakukan pengurangan bilangan besar.	Peningkatan pemahaman membaca dan pengurangan.

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 3, pendekatan *Zone of Proximal Development* (ZPD) menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan pada siswa setelah diberikan intervensi pembelajaran. Kelompok A yang terdiri dari 4 siswa pada awalnya, dalam pre-test, menunjukkan kemampuan aktual yang hanya terbatas pada pengenalan huruf dan angka, namun belum mampu membaca kalimat sederhana atau melakukan penjumlahan dasar secara mandiri. Setelah diberikan bimbingan berupa pendampingan dalam membaca kalimat sederhana dan latihan matematika dasar, terjadi peningkatan dalam zona pengembangan proksimal (ZPD). Pada post-test, siswa dalam kelompok ini telah mampu membaca kalimat sederhana dan melakukan penjumlahan secara mandiri, yang mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan efektif dalam membantu siswa mencapai kemampuan potensial yang lebih tinggi.

Demikian pula, Kelompok B yang terdiri dari 4 siswa pada awalnya menunjukkan kesulitan dalam membaca kalimat panjang dan melakukan pengurangan bilangan besar pada tahap pre-test. Melalui intervensi berupa latihan membaca teks pendek dan latihan pengurangan secara bertahap, siswa menunjukkan perkembangan dalam zona pengembangan proksimal (ZPD), di mana mereka mampu melakukan tugas-tugas tersebut dengan bantuan. Pada tahap post-test, siswa dalam kelompok ini telah berhasil membaca teks sederhana dan melakukan pengurangan bilangan besar secara mandiri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, siswa mampu mengembangkan kemampuan membaca dan berhitung ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga hasil analisis ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami perkembangan yang signifikan dari kemampuan aktual ke kemampuan potensial, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendasari teori ZPD.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian yang dilakukan di Rumah Belajar Desa Mujur dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Zone of Proximal Development* (ZPD) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Melalui pembagian siswa berdasarkan tingkat kemampuan aktual dan potensial, metode ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar yang penting. Rata-rata kemampuan literasi siswa meningkat dari 36,87 pada pre-test menjadi 81,00 pada post-test, sementara kemampuan numerasi naik dari 34,38 menjadi 79,75. Peningkatan nilai minimum dan maksimum pada kedua kemampuan ini juga mengindikasikan perkembangan yang merata di antara siswa. Pendekatan ZPD yang memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, terbukti efektif dalam membantu mereka mencapai potensi belajar yang lebih tinggi. Pengabdian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Mujur, terutama dalam aspek literasi dan numerasi, melalui pembelajaran yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan individual peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa serta masyarakat Desa Mujur yang telah memberikan dukungan dan suport atas terselenggaranya kegiatan bimbingan di rumah belajar yang peneliti dirikan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pemilik rumah yang berkenan memberikan suport fasilitas rumah sebagai tempat kegiatan rumah belajar

DAFTAR RUJUKAN

- 'Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *AS-SABIQUN*. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1680>
- Avianti, M. N., Setiani, A. R., Lestari, I., Septiawati, L., Lista, L., & Saefullah, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI melalui Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Jeumpa*. <https://doi.org/10.33059/jj.v10i2.7610>
- Azwar, W. (2023). Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik melalui Pendekatan Habitiasi. *Seminar Nasional Paedagoria, Vol. 3*, 50–58.
- Hassan, M., Ramish, M. S., & Dilshad, W. Bin. (2023). a Review of Educational Problems in Rural Areas of Sindh With Role of Private Ngos. *Reviews of Management Sciences*. <https://doi.org/10.53909/rms.04.02.0207>
- Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Global dalam Implementasi Teaching at the Right Level (TaRL) pada Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>
- Lany, H., Kpalet, P., & Nuwa, G. (2023). Peran Guru PKN dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMA St. Maria Rubit. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(4).
- Nursita, L., & Edy P, B. S. (2022). Pendidikan Pekerja Anak: Dampak Kemiskinan pada Pendidikan. *Jambura : Economic Education Journal*. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11894>
- Sanisah, S., Edi, Mas'ad, Darmurtika, L. A., & Arif. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid. *JCES: Jurnal of Character Education Society*, 6(2), 440–453.

- Syerlinda, Saenab, S., Djumriah, & Hatimah. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Tasrif, T., Tahir, M., Waluyati, I., Arifuddin, A., & Nurbayan, S. (2023). Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Level Kemampuan Membaca (Metode TaRL) Bagi Guru SD di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.730>
- Ulfah, A., Fatmawati, L., Purnama, R. D., Pratama, F. Y., & Adityas, M. T. (2023). TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82370>
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*, 3(4), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>